

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan sekali waktu untuk melihat hubungan antara dua variabel: kecerdasan emosional (variabel independen) dan *stress* kerja (variabel dependen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional menurut teori Salovey dengan tingkat *stress* kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dengan jumlah 34 perawat. Mengingat jumlah perawat yang terbatas, penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian akan dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perawat yang aktif bekerja di Instalasi Bedah Sentral. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perawat yang bertugas di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Perawat yang berkenan atau kooperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

Dengan menggunakan *total sampling*, jumlah perawat yang tersedia di Instalasi Bedah Sentral sebanyak 34 orang, yang semuanya akan dijadikan sampel penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen penelitian adalah kecerdasan emosional.

2. Variabel Dependen

Variabel yang mempengaruhi atau akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian adalah kejadian *s* kerja.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merujuk pada penjelasan yang lebih rinci mengenai karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan diamati dari suatu konsep yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk memastikan bahwa konsep tersebut dapat dievaluasi secara objektif dan tepat (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan di Ruang IBS Instalasi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2025

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen (Bebas) Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan perawat untuk mengenali, mengelola, dan mengatur emosi mereka sendiri serta berempati terhadap perasaan orang lain.	1. Persepsi Emosi (<i>Perception of Emotion</i>) 2. Pengelolaan Emosi Diri (<i>Managing Own Emotion</i>) 3. Pengelolaan Emosi Orang Lain (<i>Managing Other's Emotion</i>) 4. Pemanfaatan Emosi (<i>Utilizing Emotion</i>)	Kuesioner Schutte Self-Report Emotional Intelligence Test (SSEIT) (Schutte et al., 1998)	Ordinal	Kecerdasan Emosional rendah: 33-66 Kecerdasan Emosional sedang: 67-99 Kecerdasan Emosional tinggi: 100-165
Dependen (Terikat) Stress Kerja	<i>Stress</i> kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang	1. Beban kerja 2. Tuntutan emosional 3. Dukungan sosial	<i>Perceived Stress Scale</i> (PSS-10) (Cohen et al., 1983)	Ordinal	<i>Stress</i> ringan: 1-14 <i>Stress</i> sedang: 15-26 <i>Stress</i> berat: 27-40

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang IBS RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2025.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh perawat yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama:

1. Kuesioner Kecerdasan Emosional

Kuesioner yang digunakan adalah *Schutte Self-Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) yang dikembangkan oleh Schutte, Malouff, Hall, Haggerty, Cooper, Golden, dan Dornheim pada tahun 1998, yang secara konseptual berdasarkan pada teori kecerdasan emosional dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (1990). *Schutte Self-Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) bertujuan untuk menilai sejauh mana individu mampu mengenali, memahami, mengatur, serta memanfaatkan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain.

2. Kuesioner Tingkat *Stress* Kerja

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10) (Cohen et al., 1983)). Koesioner ini di gunakan untuk mengukur variabel dependen untuk mengukur tingkat *stress* yang dirasakan oleh perawat di tempat kerja, dengan fokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Kuesioner ini akan diberikan secara

langsung kepada perawat setelah mereka memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing atau validasi merupakan proses untuk peninjauan kembali daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh responden atau pengumpul data. Hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden dilakukan koreksi terhadap kelengkapan, kejelasan tulisan maupun jawaban. kemudian memeriksa data responden pada lembar kuesioner.

2. *Scoring*

Scoring adalah proses memberikan skor atau nilai berupa angka pada item-item atau jawaban yang telah diisi oleh responden dalam suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner atau lembar observasi, untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis lebih lanjut.

1) Kecerdasan Emosional

Jika jawaban tidak pernah diberikan skor “1”

Jika jawaban hampir tidak pernah diberikan skor “2”

Jika jawaban kadang-kadang diberikan skor “3”

Jika jawaban cukup sering diberikan skor “4”

Jika jawaban sangat sering diberikan skor “5”

Setelah responden mengisi 33 item pertanyaan yang mencerminkan kecerdasan emosional maka skor dari masing-masing item akan dijumlahkan. total skor mencerminkan kecerdasan emosional, yang kemudian dikategorikan menjadi 3 kelompok dengan total rentang skor (33-165).

- 33-66 kecerdasan emosional rendah diberikan kode “1”
- 67-99 kecerdasan emosional sedang diberikan kode “2”
- 100-165 kecerdasan emosional tinggi diberikan kode “3”

2) *Stress Kerja*

Pada item negatif (-) nomor 1, 2, 3, 6, 9, dan 10

- Jika jawab sangat tidak setuju diberikan skor ”0”
- Jika jawaban tidak setuju diberikan skor “1”
- Jika jawaban cukup setuju diberikan skor “2”
- Jika jawaban setuju diberikan skor “3”
- Jika jawaban sangat setuju diberikan skor “4”

Sedangkan item positif (+) pada item nomor 4, 5, 7, dan 8 → skornya menjadi terbalik.

- Jika jawab sangat tidak setuju diberikan skor ”4”
- Jika jawaban tidak setuju diberikan skor “3”
- Jika jawaban cukup setuju diberikan skor “2”
- Jika jawaban setuju diberikan skor “1”
- Jika jawaban sangat setuju diberikan skor “0”

Setelah responden mengisi 10 item pertanyaan yang mencerminkan *stress* kerja maka skor dari masing-masing item akan dijumlahkan. total skor mencerminkan *stress* kerja , yang kemudian dikategorikan menjadi 3 kelompok. *Scoring* total rentang skor (1-40)

1-14 *Stress* kerja ringan diberikan kode “1”

15-26 *Stress* kerja sedang diberikan kode “2”

27-40 *Stress* kerja berat diberikan kode “3”

3. Coding

Coding merupakan proses penyusunan data dengan instrumen yang digunakan secara sistematis ke dalam bentuk yang telah diolah data menggunakan komputer (Mukhid, 2021). *Coding* dilakukan untuk mengklasifikasi hasil kuesioner sesuai dengan kategorinya. Peneliti di tahap ini merupakan proses pengkodean untuk setiap data yang digunakan. Kode yang digunakan berasal dari beberapa variabel berikut :

1) Data umum

a. Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

b. Kode Jenis Kelamin

Laki – laki : 1

Perempuan : 2

c. Kode Usia (tahun)

21-25 : 1

26-35 : 2

36-45 : 3

46-55 : 4

>55 : 5

d. Kode Status

Belum menikah : 1

Menikah : 2 Duda : 3

Janda : 4

Cerai mati : 5

e. Kode Pendidikan Terakhir

SPK : 1

D3 Keperawatan : 2

D4/S1 Keperawatan : 3

Lainnya : 4

f. Kode Lama Bekerja (tahun)

< 6 bulan : 1

1 – 5 tahun : 2

6 – 10 tahun : 3

>10 tahun : 4

2) Data khusus

a. Kecerdasan emosional

Pada instrument variable kecerdasan emosional diberikan kode :

Kecerdasan Emosional rendah: 33-66 : 1

Kecerdasan Emosional sedang: 67-99 : 2

Kecerdasan Emosional tinggi: 100-165 : 3

b. *Stress* Kerja

Pada instrument variable stress kerja diberikan kode

Stress ringan: 1-14 : 1

Stress sedang: 15-26 : 2

Stress berat: 27-40 : 3

4. *Entry Data*

Entry data digunakan untuk memasukkan atau memindahkan data yang ada pada lembar kuesioner ke dalam Microsoft Excel dan melakukan analisa menggunakan *software* perhitungan SPSS.

5. *Cleansing Data*

Cleansing data merupakan metode untuk memastikan dan mengecek kembali adanya kesalahan terhadap data yang dimasukkan atau dipindahkan sebelum dianalisa (Abd.Mukhid, 2021).

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner Kecerdasan Emosional

Kuesioner kecerdasan emosional pada penelitian ini yaitu *Schutte Self-Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) yang dikembangkan oleh Schutte, Malouff, Hall, Haggerty, Cooper, Golden, dan Dornheim (1998). Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur individu dengan mengenali, memahami, mengatur, serta memanfaatkan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain. Uji validitas yang telah dilakukan oleh Schutte et al. (1998) menunjukkan bahwa 33 item dinyatakan valid dengan korelasi item-total berkisar antara 0,33 - 0,71 yang berarti lebih besar dari r tabel = 0,30 dan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai α = 0,87 - 0,90 yang berarti tingkat konsistensi internal sangat tinggi. Selain itu, hasil uji *retest* dalam interval dua minggu menghasilkan nilai r = 0,78 yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki stabilitas pengukuran yang baik dari waktu ke waktu.

Tabel 3. 2 Kuesioner Kecerdasan Emosional

Materi	Jumlah Pernyataan	No Soal
Persepsi Emosi (<i>Perception of Emotion</i>)	8	1-8
Pengelolaan Emosi Diri (<i>Managing Own Emotion</i>)	7	9-15
Pengelolaan Emosi Orang Lain (<i>Managing Other's Emotion</i>)	7	16-22

Materi	Jumlah Pernyataan	No Soal
Pemanfaatan Emosi (<i>Utilizing Emotion</i>)	11	23-33

2. Kuesioner *Stress* Kerja

Kuesioner untuk *stress* kerja pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10) (Cohen et al., 1983) yang dikembangkan oleh Sheldon Cohen, Tom Kamarck, dan Robin Mermelstein (1983). Kuesioner ini berisi 10 item pertanyaan untuk mengukur tingkat *stress* perseptual (*perceived stress*) yang dirasakan oleh individu terhadap situasi atau kondisi kehidupan yang dianggap menekan atau penuh tuntutan. Kuesioner ini telah teruji validitas dengan nilai korelasi item-total $r = 0,41-0,72$ dengan $r > 0.30$ yang berarti valid, hasil uji reabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*, nilai $\alpha = 0.78$ yang menunjukkan konsistensi internal tinggi.. Instrumen ini telah divalidasi di berbagai populasi dan diterjemahkan ke banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

Tabel 3. 3 Kuesioner *Stress* Kerja

Materi	Jumlah Pernyataan	No. Soal
Beban kerja	4	1,3,5,9
Tuntutan emosional	4	2,4,6,8
Dukungan sosial	2	7,10

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan: Penulis akan mengajukan izin penelitian kepada pihak manajemen RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Pemberian Kuesioner: Kuesioner akan dibagikan kepada perawat yang terpilih sebagai sampel penelitian setelah mereka memberikan persetujuan secara tertulis.
3. Pengumpulan Data: Kuesioner akan diisi oleh responden dalam waktu yang telah ditentukan dan dikumpulkan kembali.
4. Analisis Data: Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan Uji *Korelasi Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan *stress* kerja perawat.

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data akan dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi terbaru. Uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah:

3.10.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah proses analisis dengan tujuan melakukan pemeriksaan variabel yang ada pada hasil penelitian. Tujuan analisis ini yaitu untuk merangkum data hasil pengukuran sehingga informasi dapat diperoleh dari kumpulan data tersebut (Nursalam, 2018). Dalam penelitian ini, analisis univariat menggunakan persentase yang mencakup variabel usia, jenis

kelamin, dan jenjang pendidikan, serta data khusus yang meliputi kecerdasan emosional dan *stress* kerja.

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat yakni analisis dua variabel. Analisis ini digunakan untuk hubungan dan pengaruh dua variabel (Sugiyono, 2019). Analisis bivariat penelitian yakni untuk melakukan analisis hubungan kecerdasan emosional *stress* kerja perawat kamar operasi.

Analisis hubungan antara 2 variabel

Menganalisis hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji pearson bila data berdistribusi normal dan menggunakan uji *spearman rank* bila data tidak berdistribusi normal. Apabila nilai *sig-2 tailed (p-value)* $< 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *stress* kerja perawat. Namun jika $> 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan.

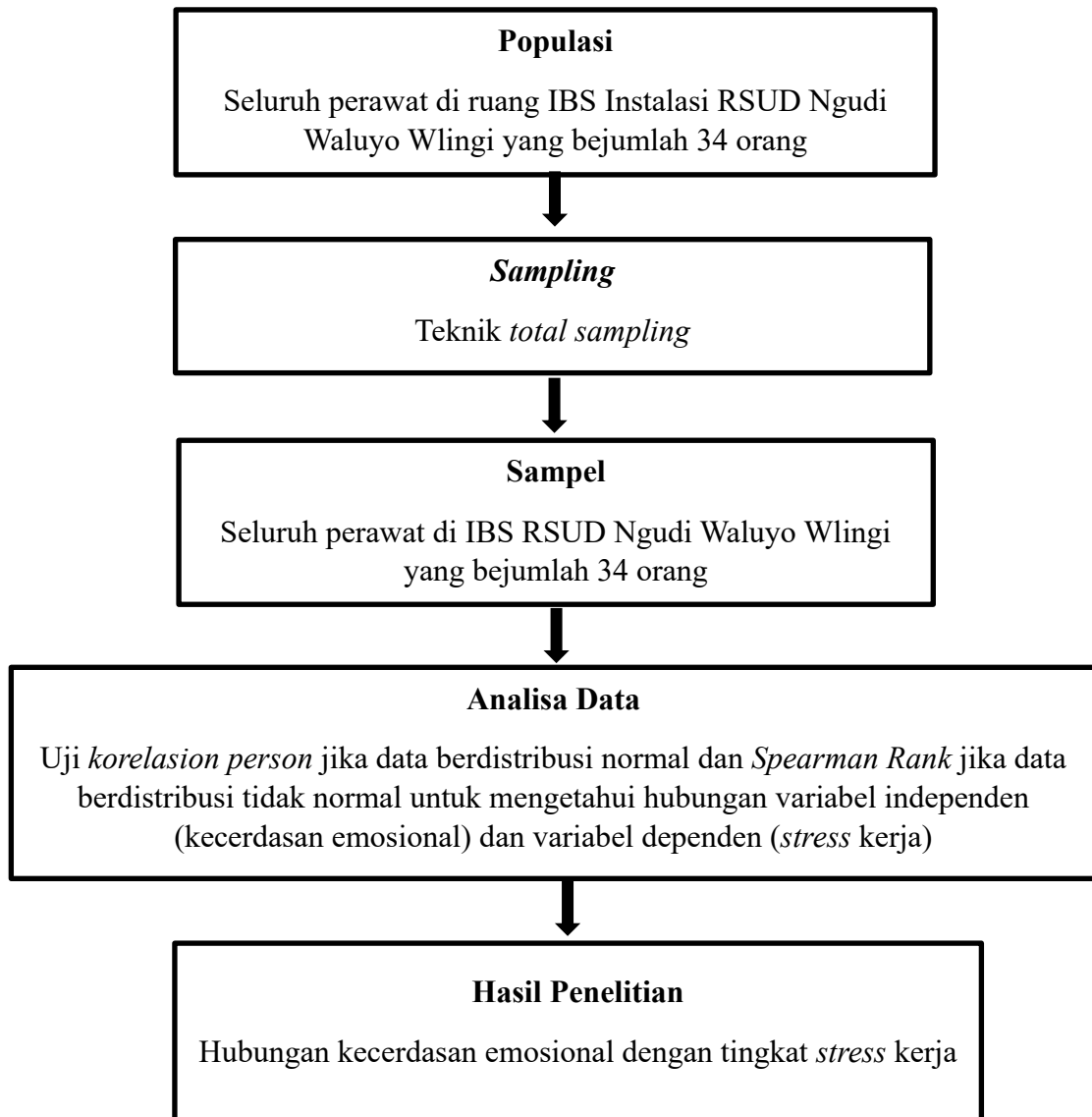
a. Arah hubungan

- (+) Arah hubungan positif : jika hubungan variabel independen (kecerdasan emosional) searah dengan variabel dependen (*stress* kerja).
- (-) Arah hubungan negatif : jika hubungan variabel independen (kecerdasan emosional) berbanding terbalik dengan variabel dependen (*stress* kerja)

b. Kekuatan hubungan (*r*) dapat dikategorikan sebagai:

- Nilai koefisien 0,00 – 0,25: korelasi sangat rendah
- Nilai koefisien 0,26 – 0,50: korelasi sedang
- Nilai koefisien 0,51 – 0,75: korelasi kuat
- Nilai koefisien 0,76 – 0,99 : korelasi sangat kuat
- Nilai koefisien 1.00 : korelasi sempurna

3.11 Kerangka Penelitian



Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional Menurut Teori Salovey dengan Tingkat *Stress* Kerja di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

3.12 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, Prinsip-prinsip etika penelitian sangat penting, mengingat subjek penelitian adalah para perawat yang bekerja di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan standar etik yang berlaku dalam penelitian sosial dan medis (Nursalam, 2017).

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari Penderitaan

Penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa tidak ada subjek yang menderita atau dirugikan sebagai akibat dari partisipasi dalam penelitian. Data dikumpulkan tanpa memberikan intervensi yang dapat menimbulkan kesulitan fisik atau emosional pada responden. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri tanpa adanya tekanan yang dapat merugikan subjek. Responden diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner dengan kenyamanan penuh tanpa rasa tertekan atau dipaksa.

b. Bebas dari Eksploitasi

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak mengeksploitasi responden, data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan ilmiah, dan tidak ada informasi pribadi yang digunakan untuk tujuan komersial atau merugikan. Partisipasi dalam penelitian ini adalah sukarela, dan tidak ada tekanan bagi responden untuk berpartisipasi. Semua hasil penelitian akan digunakan semata-mata untuk

pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan.

c. Risiko

Meskipun risiko dalam penelitian ini sangat minim, peneliti tetap waspada terhadap potensi risiko yang bisa timbul, baik secara emosional maupun fisik. Peneliti memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk memilih apakah mereka ingin melanjutkan pengisian kuesioner tanpa rasa terpaksa. Jika ada responden yang merasa tidak nyaman atau tertekan selama proses pengisian, mereka diberi kesempatan untuk menghentikan partisipasi tanpa adanya konsekuensi negatif.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

a. Hak untuk Ikut atau Tidak Menjadi Responden

Penelitian ini memastikan bahwa setiap responden memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak tanpa ada paksaan. Responden diberi informasi yang cukup mengenai tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta hak mereka untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Peneliti akan menghargai keputusan responden untuk tidak berpartisipasi, dan mereka tetap diperlakukan dengan hormat.

b. Hak untuk Mendapatkan Jaminan Perlakuan yang Adil

Peneliti bertanggung jawab penuh atas perlakuan yang diberikan kepada responden dan menjelaskan secara jelas mengenai hak-hak mereka dalam penelitian. Semua langkah dilakukan dengan transparansi untuk menghindari potensi penyalahgunaan informasi.

Tidak ada diskriminasi terhadap responden berdasarkan status atau jabatan mereka, dan mereka diperlakukan dengan hormat dan adil.

c. *Informed Consent*

Sebelum berpartisipasi, setiap responden diberikan penjelasan yang lengkap mengenai tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta potensi manfaat dan risiko. Setelah itu, mereka diminta untuk menandatangani *informed consent*, yang menunjukkan persetujuan mereka untuk berpartisipasi secara sukarela. Peneliti juga menegaskan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan akan dijaga kerahasiaannya.

3. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk Mendapatkan Perlakuan yang Adil

Semua responden diperlakukan secara adil dan setara tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang, status sosial, atau faktor lainnya. Tidak ada kelompok yang diprioritaskan atau diberi perlakuan berbeda selama penelitian berlangsung. Peneliti memastikan bahwa setiap perawat yang terlibat dalam penelitian ini mendapatkan perlakuan yang setara dan tidak ada pihak yang diperlakukan lebih baik atau lebih buruk.

b. Hak untuk Dijaga Kerahasiaannya

Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan data pribadi responden. Semua data yang dikumpulkan akan disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk analisis penelitian. Responden diberi hak

untuk meminta agar data pribadi mereka tetap dirahasiakan dan tidak diungkapkan kepada pihak luar tanpa izin tertulis dari mereka. Data yang diambil akan disimpan dalam bentuk yang tidak mengidentifikasi responden secara pribadi, dan hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk agregat yang memastikan privasi responden.

c. *Ethical Clearance*

Dalam penelitian ini, telah memperoleh izin etik penelitian (*ethical clearance*) dari komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sebelum pelaksanaan pengambilan data. Selain itu, peneliti juga telah memperoleh izin tertulis dari pihak RSUD Ngudi Waluyo Wlingi sebagai lokasi penelitian. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan standar etika penelitian kesehatan yang berlaku.

d. Tanda Terima Kasih

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi responden, peneliti memberikan tanda terima kasih berupa kue setelah pengisian kuesioner selesai. Pemberian ini tidak bersifat mengikat, tidak mempengaruhi kesediaan responden, serta tidak mempengaruhi jawaban responden dalam penelitian.